

PENGGUNAAN MEDIA KARTU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VII E MTsN 4 SIDOARJO TAHUN PELAJARAN 2019-2020

Nur Sjamsuarini Pudji Astutik
nurpudjiastutik10@gmail.com
Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sidoarjo

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan serangkaian informasi/data tentang proses pembelajaran Bahasa Arab yang meliputi: (1) Pelaksanaan penggunaan media kartu pada peserta didik kelas VII E MTsN 4 Sidoarjo, (2) Peranan media kartu untuk meningkatkan aktivitas belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VII E MTsN 4 Sidoarjo, (3) Peranan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VII E MTsN 4 Sidoarjo, (4) Tanggapan peserta didik terhadap media kartu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam empat siklus. Subyek penelitian ini adalah 34 peserta didik kelas VII E semester I tahun pelajaran 2019-2020. Data yang dikumpulkan meliputi, data aktivitas guru dan peserta didik yang dikumpulkan melalui observasi menggunakan lembar observasi, data hasil belajar kognitif dikumpulkan menggunakan tes objektif dan data tanggapan peserta didik terhadap media kartu dikumpulkan menggunakan angket. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila secara klasikal 85% tes hasil belajar peserta didik mencapai skor 75, sesuai nilai kategori ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di MTsN 4 Sidoarjo. Indikator keberhasilan pencapaian hasil belajar ranah afektif, apabila mencapai 80% peserta didik mencapai kategori “baik”. Indikator keberhasilan tanggapan peserta didik terhadap media kartu, jika 80% peserta didik mencapai kategori “baik”, sedangkan untuk kegiatan guru dikatakan berhasil apabila telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan kategori “sangat baik.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran yang dilakukan guru dapat berjalan dengan sangat baik, secara siklus hasil intervensi pada setiap siklus dimanfaatkan untuk siklus berikutnya, dan kekurangan pada setiap siklus dapat diperbaiki pada siklus berikutnya, (2) Pengamatan aktivitas peserta didik untuk penilaian afektif, meningkat, dan telah memenuhi KKM. Dengan demikian optimalisasi penggunaan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab pada Kompetensi Dasar memahami At-Ta’aruf (perkenalan), (4) Tanggapan peserta didik terhadap media kartu yang digunakan dinilai sangat baik pada masing-masing indikator. Peserta didik menjadi tidak jenuh, dan lebih mudah memahami materi.

Kata kunci : Media Kartu, Hasil Belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain a series of information / data about the Arabic language learning process which included: (1) Implementation of the use of card media in class VII E MTsN 4 Sidoarjo students, (2) The role of card media to improve Arabic learning activities for grade VII students. E MTsN 4 Sidoarjo, (3) The role of media cards to improve Arabic learning outcomes for class VII E MTsN 4 Sidoarjo students, (4) Student responses to card media.

This type of research is a classroom action research conducted in four cycles. The subjects of this study were 34 students of class VII E in the first semester of the 2019-2020 school year. The data collected includes, teacher and student activity data collected through observation using observation sheets, cognitive learning outcome data collected using objective tests and student response data to card media collected using a questionnaire. The indicator of success in this study is if classically 85% of the students' learning outcomes test reaches a score of 75, according to the minimum completeness category (KKM) that applies at MTsN 4 Sidoarjo. Successful indicators of learning outcomes in the affective domain, if 80% of students reach the "good" category. Indicators of the success of student responses to card media, if 80% of students reach the "good" category, while for teacher activities it is said to be successful if they have carried out learning activities in the "very good" category.

The results showed that (1) the learning that was carried out by the teacher could run very well, cyclically the results of the intervention in each cycle were used for the next cycle, and the deficiencies in each cycle could be corrected in the next cycle, (2) Observation of student activity for affective assessment , increased, and had met the KKM. Thus optimizing the use of card media can improve Arabic learning outcomes in the Basic Competence of understanding At-Ta'aruf (introduction), (4) Students' responses to the card media used are considered very good on each indicator. Students become unsaturated, and it is easier to understand the material.

Keywords: Card Media, Learning Outcomes

A. PENDAHULUAN

Peran guru sebagai insan pengajar sekaligus sebagai pendidik sangat diharapkan. Menjadi prioritas utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang mengedepankan adanya peningkatan mutu pendidikan. Peran guru tidak bisa tergantikan oleh apa dan oleh siapa pun. Guru memegang peran penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilakukan. Oleh sebab itu, mutlak bagi guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pada tahapan evaluasi dengan baik. Guru dituntut

untuk mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada seluruh peserta didik, sehingga mereka mau belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII-E MTsN 4 Sidoarjo, saat pembelajaran berlangsung beberapa peserta didik berbicara dengan teman sebangkunya, kehadiran guru di ruang kelas tidak menjadi perhatian, bahkan ada yang asyik mengunyah permen karet, seakan kurang semangat mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Bahkan tampak mereka mengerjakan tugas yang diberikan guru hanya sekedar memenuhi target asal jadi, bahkan terlihat beberapa peserta didik yang dengan sengaja menunggu hasil pekerjaan teman sebangkunya.

Kenyataan tersebut disebabkan karena pembelajaran yang berlangsung di kelas pada saat itu terpusat hanya pada seorang guru, bahkan media yang dipergunakan oleh guru adalah Lembar Kerja Siswa (LKS), sehingga hal ini menyebabkan kejenuhan pada peserta didik. Satu hal jika metode diskusi dilakukan, interaksi hanya tertuju satu arah saja, sehingga kurang merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dan peserta didik kurang aktif. Kondisi semacam ini menambah sederatan penyebab kejenuhan yang dialami oleh peserta didik ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Arab.

Rendahnya hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VII-E MTsN 4 Sidoarjo dapat dilihat rata-rata hasil ulangan harian pertama pada materi "التَّعَارُفُ" (perkenalan) dan pada hasil ujian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020. Berdasarkan nilai dari guru Bahasa Arab kelas VII-E nilai rata-rata ulangan harian pertama sebesar 72,6 dari 34 peserta didik hanya 17 peserta didik (50%) yang memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selain itu, nilai rata-rata ujian tengah semester yang dicapai sebesar 47 dari 34 peserta didik tidak ada yang mencapai nilai KKM. Nilai KKM yang ditetapkan oleh madrasah adalah 75. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata kelas VII-E berada di bawah nilai KKM yang ditetapkan oleh madrasah. hal tersebut mendorong peneliti untuk menetapkan kelas VII-E sebagai obyek penelitian.

Salah satu faktor yang memiliki andil cukup besar dalam pencapaian hasil belajar peserta didik adalah media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Media yang sering digunakan meliputi papan tulis, kamus, dan Lembar Kerja Siswa (LKS), namun media tersebut saat ini sudah tidak

efektif lagi. Media pembelajaran pada prinsipnya adalah alat komunikasi yang digunakan dalam suatu kegiatan penyampaian dan tukar menukar informasi oleh guru kepada peserta didik. Fungsi media pembelajaran diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar, motivasi dan minat peserta didik, berperan membantu untuk meningkatkan pemahaman, menambah wawasan, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya. Serta memudahkan penafsiran data.

Media kartu merupakan salah satu media virtual yang tidak diproyeksikan. Penggunaan media ini diharapkan mampu menarik perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar yang dicapai peserta didik akan jauh lebih baik dan lebih meningkat. Media kartu mengandung unsur belajar sebagai unsur pokok dan permainan sebagai unsur hiburan. Media kartu berisi materi ajar berupa gambar, keterangan gambar, pertanyaan atau jawaban pertanyaan sesuai dengan materi yang akan disajikan.

Penggunaan media kartu diharapkan membantu peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar, tanpa harus terbebani oleh situasi belajar yang kaku, tegang, dan membosankan. Peserta didik diajak belajar sambil bermain untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik, tanpa mengabaikan tetap konsentrasi dalam belajar, sehingga konsep dapat ditemukan sendiri oleh peserta didik dan hasil belajar akan meningkat.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, yang dialami oleh setiap orang sepanjang hidupnya. Berbagai pendapat mengenai belajar antara lain disampaikan oleh Djamarah dan Zain (2010: 39) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Slameto (2010: 2) menjelaskan bahwa belajar pada hakekatnya adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Sementara Arief S. Sadiman (2011: 2) menjelaskan bahwa

belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai belajar tersebut, kiranya terdapat kesamaan makna yaitu adanya suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Hal pokok dalam pengertian belajar adalah didapatkan adanya kecakapan baru dan ditandai dengan adanya perubahan, karena usaha yang dilakukan dengan sadar.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Tugas guru yang paling utama dalam pembelajaran adalah mampu mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Nana Sudjana (2010: 2) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan Oemar Hamalik (2011: 30) menambahkan bahwa hasil belajar menunjuk kepada prestasi belajar, dan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat adanya perubahan tingkah laku peserta didik.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Arief S. Sadiman dkk, 2011: 6). Banyak batasan yang diberikan oleh para pakar tentang pengertian media, diantaranya oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 120) yang menjelaskan, bahwa media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Lebih lanjut dijelaskan, bila media adalah sumber belajar, maka media dapat diartikan dengan manusia, benda atau peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Menurut Azhar Arsyad (2011: 3) mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media dalam pengertian ini diartikan sebagai guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

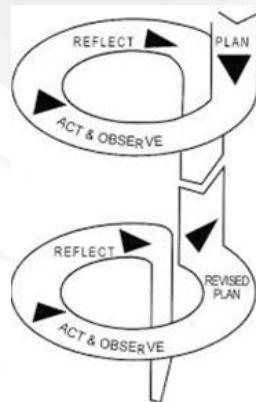
b. Kartu sebagai media pembelajaran

Kartu merupakan media pembelajaran karena di dalam kartu terdapat informasi yang akan diterjemahkan oleh peserta didik, yaitu berupa gambar, keterangan gambar, pertanyaan, atau jawaban pertanyaan, semua itu tergantung dari kreativitas guru dalam menuangkan materi pembelajaran ke dalam kartu.

Menurut Silberman (2012: 250) Permainan kartu merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran. Kartu merupakan salah satu media permainan yang diharapkan dapat menimbulkan kegembiraan dan dapat memberikan pengalaman menarik bagi peserta didik, sehingga dapat mengurangi atau menghilangkan kejenuhan peserta didik. Kartu juga merupakan media visual, karena kartu berisi materi ajar berupa gambar atau tulisan yang dapat dilihat.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan beberapa siklus menggunakan sistem refleksi dari model spiral menurut Kemmis dan McTaggart (1988: 11-14) yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Prosedur pada masing-masing siklus dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

Setting penelitian, pelaksanaan penelitian telah dilakukan pada tanggal 01 -30 November 2019, tempat pelaksanaan penelitian di MTsN 4 Sidoarjo. Obyek penelitian adalah peserta didik kelas VII-E semester ganjil tahun pelajaran 2019-

2020, dengan jumlah 34 peserta didik dengan rincian yang terdiri atas 14 laki-laki dan 20 perempuan. personil penelitian terdiri atas guru dan observer.

Data yang diambil atau dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, afektif peserta didik (aktivitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran), aktivitas guru dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran dan tanggapan peserta didik terkait media kartu yang digunakan. Data hasil belajar kognitif diperoleh melalui tes pada setiap siklus, data hasil belajar afektif peserta didik dan aktivitas guru dikumpulkan dengan menggunakan pedoman observasi, sedangkan data tanggapan peserta didik tentang media kartu yang digunakan, dikumpulkan menggunakan angket.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 4 siklus dengan masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu (1) Tahap perencanaan tindakan, (2) Tahap pelaksanaan tindakan, (3) Tahap observasi/pengamatan, dan (4) Tahap refleksi.

Instrumen yang digunakan meliputi: (1) Tes hasil belajar, instrumen yang digunakan berupa tes dalam bentuk pilihan ganda yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (2) Lembar observasi aktivitas peserta didik, instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang berbentuk check list yang berisi beberapa indikator untuk penilaian afektif, (3) Angket tanggapan peserta didik terhadap media kartu yang digunakan, (4) Lembar observasi aktivitas guru disusun berdasarkan RPP pada setiap siklus.

Indikator pencapaian keberhasilan pembelajaran dari tes obyektif yang diberikan (hasil kognitif), apabila secara klasikal 85% tes hasil belajar peserta didik mencapai skor 75, sesuai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di MTsN 4 Sidoarjo. indikator keberhasilan pencapaian hasil belajar ranah afektif, apabila 80% peserta didik mencapai kategori “baik”. Indikator keberhasilan tanggapan peserta didik terhadap media kartu, jika 80% peserta didik mencapai kategori “baik”, sedangkan untuk kegiatan guru dikatakan berhasil apabila telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan kategori “sangat baik.”

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada siklus I pembelajaran yang dilakukan telah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari skor aktivitas guru dengan kategori sangat baik, dan aktivitas peserta didik dengan kategori bai, namun masih terdapat beberapa masalah

selama proses pembelajaran, yang meliputi: (1) pada saat pembentukan kelompok suasana menjadi gaduh karena ada peserta didik yang tidak masuk, (2) Masih banyak peserta didik yang gaduh saat guru memulai pembelajaran, (3) Banyak peserta didik yang masih bingung dalam menggunakan media kartu, (4) Saat berlangsung kegiatan diskusi, masih banyak peserta didik yang tidak antusias mengikutinya, (5) saat diskusi berlangsung, hanya peserta didik yang pandai saja yang memberikan tanggapan, (6) Masih banyak kelompok yang belum dapat menyimpulkan materi yang telah dibahas, (7) Masih banyak peserta didik yang tidak terlibat dalam diskusi, (8) Media kurang jelas, (9) rata-rata hasil penilaian masih di bawah KKM, (10) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik, (11) Gambar yang ditempel di papan tulis kurang jelas, (12) Guru kurang mampu dalam mengelola diskusi sehingga tidak merata.

Menindaklanjuti kekurangan dan kelemahan hasil observasi dan evaluasi siklus I, maka perlu diadakan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu pada peserta didik kelas VII-E MTsN 4 Sidoarjo.

Hasil penelitian siklus II berdasarkan hasil observasi guru dan peserta didik, pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik, hal ini terlihat dari skor aktivitas guru dengan kategori sangat baik, dan aktivitas peserta didik dengan kategori baik. Pada siklus ini peserta didik sudah tidak lagi bingung menggunakan media kartu, namun masih terdapat beberapa masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran, meliputi (1) Pada saat membentuk kelompok, kelas masih gaduh, (2) Saat kegiatan diskusi kelompok, siswa masih ada yang kurang antusias, (3) Saat diskusi kelas beberapa peserta didik masih banyak yang belum dapat menyimpulkan materi yang telah dibahas, (4) Masih ada peserta didik yang kurang terlibat dalam pembahasan materi, (5) Media tabel pengamatan yang ditempel kurang jelas, (6) Hasil penilaian kognitif belum mencapai indikator yang ditetapkan.

Menindaklanjuti kekurangan dan kelemahan hasil observasi dan evaluasi siklus II, maka perlu diadakan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu pada peserta didik kelas VII-E MTsN 4 Sidoarjo.

Hasil penelitian siklus III berdasarkan hasil observasi guru dan peserta didik, pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik, hal ini terlihat dari skor aktivitas guru dengan kategori sangat baik, dan aktivitas peserta didik

dengan kategori sangat baik. Pada siklus ini peserta didik sudah tidak lagi bingung menggunakan media kartu. Selama proses pembelajaran semua kelompok sudah berani menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, namun demikian masih terdapat beberapa masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran, meliputi (1) Masih ada 2 peserta didik yang tidak masuk karena sakit, (2) Masih ada peserta didik yang kurang antusias, (3) Masih banyak yang belum dapat menyimpulkan materi yang telah dibahas, (4) Guru masih kelihatan kurang memanfaatkan waktu, (5) Hasil penilaian kognitif belum mencapai indikator yang ditetapkan.

Menindaklanjuti kekurangan dan kelemahan hasil observasi dan evaluasi siklus III, maka perlu diadakan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu pada peserta didik kelas VII-E MTsN 4 Sidoarjo.

Hasil penelitian siklus IV berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diperoleh rata-rata aktivitas peserta didik telah sangat baik pada semua indikator, aktivitas dan nilai rata-rata evaluasi kognitif sebesar 91 dengan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 32 peserta didik dari 34 peserta didik yang hadir (92.3%). Hal ini menunjukkan bahwa indikator atau ketuntasan klasikal 85% yang ditetapkan telah tercapai, walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan kendala antara lain masih ada peserta didik yang kurang baik dalam hal: (1) Ketenangan menunggu guru memulai pembelajaran, (2) Tanggap dan memperbaiki pendapat temannya yang kurang tepat, (3) Membuat kesimpulan materi yang telah dibahas. Adanya peserta didik yang kurang baik, tentunya menjadi tantangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya, untuk terus memberikan arahan dan bimbingan agar peserta didik lebih mampu menghargai orang lain, dan dalam pembelajaran dibiasakan untuk membuat kesimpulan.

Hasil tanggapan peserta didik terhadap media kartu yang digunakan telah ditanggapi sangat baik oleh peserta didik. Peserta didik merasa tidak jenuh dan lebih mudah memahami materi. Hasil perhitungan jumlah nilai menunjukkan bahwa peserta didik yang menanggapi baik dan sangat baik berimbang, dari 32 yang hadir sebanyak 16 peserta didik menanggapi baik dan 16 peserta didik yang menanggapi sangat baik. Kategori baik dan sangat baik ini menunjukkan bahwa media tersebut memenuhi kriteria indikator yang ditetapkan yaitu sebesar 80% peserta didik menanggapi baik. Pernyataan deskriptor yang dituangkan dalam angket merupakan penjabaran dari indikator penilaian media yang digunakan, meliputi: tampilan baik

gambar dan bahasa, kesesuaian materi dengan tujuan dan kegunaan media selama pembelajaran. Secara klasikal ketiga indikator tersebut telah terpenuhi, walaupun masih ada peserta didik yang menanggapi kurang baik pada setiap pernyataan, namun secara rata-rata jumlah peserta didik yang kurang baik tersebut tidak berpengaruh terhadap hasil akhir penilaian media kartu ini.

Hasil penelitian dari siklus I hingga siklus IV, yang meliputi rata-rata hasil penilaian aktivitas peserta didik (penilaian afektif) dan penilaian kognitif yang terangkum dalam tabel 1 dan tabel 2.

Kategori	Siklus	I		II		III		IV	
		F	%	F	%	F	%	F	%
6. Sangat baik		7	21.88	10	31.25	21	65.62	28	82.35
7. Baik		25	78.12	22	68.75	11	34.38	6	17.65
8. Kurang baik		0	0	0	0	0	0	0	0
9. Tidak baik		0	0	0	0	0	0	0	0
10. Sangat tidak baik		0	0	0	0	0	0	0	0
	Σ	32	100	32	100	32	100	34	100

Tabel 1, menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas peserta didik dari siklus ke siklus secara siklis mengalami peningkatan yang berkategori sangat baik dan baik. Kategori baik mengalami peningkatan meskipun pada kategori ini terjadi pengurangan jumlah peserta didik hingga siklus terakhir. Siklus I menunjukkan 7 peserta didik (21.88%) berkategori sangat baik dan 25 peserta didik (78.12%) berkategori baik. Siklus II mengalami peningkatan 09.38% untuk kategori sangat baik bertambah 3 peserta didik dari siklus I menjadi 10 peserta didik (31.25%), dan kategori baik juga terdapat selisih 3 peserta didik dari 25 pada siklus I menjadi 22 peserta didik (68.75%) pada siklus II ini. Fenomena serupa terjadi pada siklus III yang mengalami peningkatan 31.25% dari siklus II. Aktivitas peserta didik pada siklus III terjadi perubahan sikap dan tingkah laku yang cenderung menggambarkan perilaku yang positif, tampak dengan sangat baiknya aktivitas peserta didik yang siap dalam menerima pelajaran, antusias mengikuti pembelajaran, dan aktif dalam kelompok saling kerja sama menggunakan media kartu. Peningkatan aktivitas peserta didik terjadi pada siklus IV mengalami kenaikan 16.73% dari siklus III. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan persentase pada siklus IV sebesar 82.35%. persentase

aktivitas peserta didik yang tercapai dalam siklus ini menunjukkan hasil yang sangat baik, melebihi dari target pencapaian indikator keberhasilan sebesar 80%.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kognitif Peserta didik dari Siklus I-IV

Kategori \ Siklus	I		II		III		IV	
	F	%	F	%	F	%	F	%
6. Sangat baik	18	56.25	20	62.50	24	75	31	91.17
7. Baik	14	43.75	12	37.50	8	25	3	08.83
8. Kurang baik	0	0	0	0	0	0	0	0
9. Tidak baik	0	0	0	0	0	0	0	0
10. Sangat tidak baik	0	0	0	0	0	0	0	0
Σ	32	100	32	100	32	100	34	100

Tabel 2, menunjukkan bahwa hasil evaluasi kognitif peserta didik dari siklus ke siklus secara siklis mengalami peningkatan yang berkategori sangat baik dan baik. Kategori baik mengalami peningkatan meskipun pada kategori ini terjadi pengurangan jumlah peserta didik hingga siklus terakhir. Siklus I menunjukkan 18 peserta didik (56.25%) berkategori sangat baik dan 14 peserta didik (43.75%) berkategori baik. Siklus II mengalami peningkatan 06.25% untuk kategori sangat baik bertambah 2 peserta didik dari siklus I menjadi 20 peserta didik (62.50%), dan kategori baik juga terdapat selisih 2 peserta didik dari 14 pada siklus I menjadi 12 peserta didik (37.50%) pada siklus II ini. Fenomena serupa terjadi pada siklus III yang mengalami peningkatan 12.50% dari siklus II dengan masing-masing kategori sangat baik dan baik sebesar 75% dan 25%. Fenomena menarik pada hasil evaluasi kognitif peserta didik pada siklus IV dengan kehadiran peserta didik sebanyak 34 peserta didik, peningkatan evaluasi kognitif peserta didik yang terjadi di siklus IV mengalami kenaikan 16.17% dari siklus III. Peningkatan tersebut menjelaskan fenomena yang sangat baik, melebihi dari target pencapaian indikator keberhasilan persentase klasikal KKM. Perbandingan hasil observasi aktivitas peserta didik dan evaluasi kognitif peserta didik dari siklus I-IV menunjukkan setelah melakukan perbaikan selama pembelajaran, secara siklis mengalami peningkatan. Fenomena ini menunjukkan hasil belajar melalui pembelajaran dengan menggunakan media kartu telah mengalami peningkatan, yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi kognitif pada siklus IV dengan ketuntasan klasikal menunjukkan 91.17%, hal ini menunjukkan pembelajaran dengan media kartu telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan, oleh karena itu penelitian ini dihentikan hingga pada siklus IV.

Pembelajaran pada materi **التَّعَارُفُ** dengan menggunakan media kartu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun konsep sendiri tentang materi tersebut. Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Peserta didik tidak lagi hanya datang, duduk, mendengar, dan mencatat, melainkan peserta didik dapat menggali konsep sendiri melalui proses penemuan terbimbing. Media kartu yang dipergunakan dalam menyelesaikan Lembar Kerja Siswa melalui diskusi, melatih peserta didik untuk memiliki kebiasaan bekerja sama dengan teman, tanggungjawab yang besar, memiliki disiplin yang tinggi, memiliki kejujuran, dalam menyampaikan hasil pengamatan, memiliki kebiasaan menghargai teman, memiliki kebiasaan bertanya dengan bahasa yang santun, baik dan benar serta mau membantu teman yang mengalami kesulitan. Aktivitas peserta didik menjadi lebih berdaya guna, peserta didik menjadi lebih berani berpendapat. Penggunaan media kartu, memudahkan guru menyampaikan materi, mengurangi peserta didik pasif, memudahkan peserta didik memahami materi dan menjadikan peserta didik sebagai pusat dalam pembelajaran. Terlibatnya peserta didik pembelajaran, maka peserta akan mengingat pelajaran lebih lama.

Tanggapan peserta didik setelah pembelajaran terhadap media kartu yang digunakan dengan kategori baik dan sangat baik, ini terlihat dari hasil angket yang telah diisi oleh seluruh peserta didik. Secara individu ada 2 peserta didik menanggapi tampilan media kartu kurang baik termasuk gambar dan bahasa yang digunakan, namun secara klasikal mereka menanggapi baik dan sangat baik. Dominan peserta didik tidak merasa jenuh selama pembelajaran dengan menggunakan media kartu. Materi yang diajarkan lebih cepat dikuasai dan mudah diingat, karena selain dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa dan ringkasan materi dalam media kartu terdapat konsep materi pelajaran yang dilengkapi dengan gambar, sehingga mudah dipahami.

Ulasan di atas, menunjukkan bahwa penggunaan media kartu pada materi **التَّعَارُفُ** atau pengenalan da'wat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII-E MTsN 4 Sidoarjo, sebab dengan media kartu peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi. Seperti pendapat Azhar dan Arsyad (2011: 21-22) yang menyatakan bahwa dampak positif pembelajaran dengan menggunakan media meliputi ① Penyampaian materi menjadi lebih baku, ② Pembelajaran menjadi

lebih menarik, (3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) Waktu pembelajaran dapat dipersingkat, (5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, (6) Sikap positif peserta didik terhadap yang dipelajari dan proses belajar dapat ditingkatkan, dan (7) Peran guru berubah menjadi ke arah lebih positif.

Hasil akhir dari pembelajaran dengan menggunakan media kartu menunjukkan, bahwa semua indikator keberhasilan yang ditetapkan telah berhasil. Keberhasilan ini disebabkan adanya upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru pada setiap siklus. Setiap siklus pembelajaran guru dituntut kreatif dalam memaknai segala perubahan dalam kelas. Kreatif dalam mengelola kelas, menentukan media, mengorganisasi materi, dan perangkat pembelajaran lainnya, sehingga rencana pembelajaran yang disusun untuk setiap pertemuan menjadi lebih berhasil guna. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu siswa untuk aktif dalam beraktivitas pada setiap tahap pembelajaran, yang tentunya berpengaruh baik pula pada pencapaian hasil belajar kognitif dan afektif peserta didik.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Penggunaan media kartu dalam pembelajaran Bahasa Arab pada materi "التَّعَارُفُ" kelas VII-E MTsN 4 Sidoarjo dapat disimpulkan, bahwa:

- Pembelajaran yang dilakukan guru dapat berjalan dengan baik, secara siklus hasil intervensi pada setiap siklus dimanfaatkan untuk siklus berikutnya dan kekurangan pada siklus dapat diperbaiki pada siklus berikutnya;
- Pengamatan aktivitas peserta didik untuk penilaian afektif, meningkat dari siklus ke siklus. Peserta didik menunjukkan aktivitas sangat baik pada setiap indikator aktivitas yang ditetapkan.
- Hasil tes obyektif untuk aspek kognitif meningkat, dan telah memenuhi KKM. Dengan demikian optimalisasi penggunaan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab pada Kompetensi Dasar memahami materi "التَّعَارُفُ".

"التَّعَارُفُ".

- d. Tanggapan peserta didik terhadap media kartu yang digunakan dinilai sangat baik pada masing-masing indikator. Peserta didik menjadi tidak jenuh, dan lebih mudah memahami materi.

2. Saran

- a. Bagi guru

Dapat menerapkan media kartu untuk alternatif dalam memilih media pembelajaran pada materi yang lain;

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menggunakan media kartu pada kelas berbeda dan materi berbeda, dengan tetap terus meningkatkan kreativitas dalam membuat media dan Lembar Kerja Siswa (LKS), sehingga adanya peserta didik yang masih belum bisa menyimpulkan dapat teratasi.

GLOSARIUM

- Media Kartu : Media yang berbentuk kartu dan di dalamnya terdapat gambar serta kata-kata yang sesuai dengan gambar tersebut.
- Belajar : Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.
- Pembelajaran : Proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Tugas guru yang paling utama dalam pembelajaran adalah mampu mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.
- Hasil Belajar : Kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Effendi, Ahmad Fuadi. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat
- Izzan, Ahmad. 2004. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora
- Kemmis dan Mc Taggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University
- Made Wena. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana, 2008. *Media Pembelajaran: Hakekat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: FIP UPI
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sudijono, Anas. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo
- Syaiful Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sholeh, Nur dan Ulin Nuha. 2013. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press
- Zainal Aqib. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia

BIODATA NUR SJAMSUARINI PUDJI ASTUTIK

Lahir Sidoarjo 10 November 1970, Nur Sjamsuarini Pudji Astutik kini menjadi guru PAI dan Penulis Buku dari MTsN 4 Sidoarjo yang berkedudukan di Jalan Raya Tlasi Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Sebelum mengajar di MTsN 4 Sidoarjo, bunda dua orang putra dan putri ini pernah mengajar di MTsN 1 Sidoarjo sejak tahun 1994 hingga 2005. Alumnus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya (1993) dan Institut Agama Islam (IAI) Al Khoziny Sidoarjo (2016). Menjadi pemimpin redaksi majalah madrasah Al-Jihad sejak tahun 2013 sampai sekarang. Menjadi pengurus Komunitas Literasi yang diprakarsai oleh Tirta Adi yang saat ini menjabat sebagai Kepala Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo, bernama Komunitas GBL to SGM2B (Gerakan Budaya Literasi menuju Sidoarjo Gemar Membaca, Menulis dan Berhitung. Penulis juga tergabung dalam Komunitas Rumah Virus Literasi yang diasuh oleh Moch. Khoiri Dosen dan Penulis buku dari FBS Universitas Negeri Surabaya (Unesa).



Alamat emailnya : nurpudjiastutik10@gmail.com
No. HP/WA : 082331210880

